

INTEGRASI VERTIKAL PADA INDUSTRI GULA DI INDONESIA DENGAN SIMULASI MODEL

kk
C. 54 '02
Lhh
~

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

DIAJUKAN OLEH

ANDRIANTO WAHYUDIONO

No. Pokok : 049615328

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2002

SKRIPSI

**INTEGRASI VERTIKAL PADA INDUSTRI GULA DI
INDONESIA DENGAN SIMULASI MODEL**

DIAJUKAN OLEH :

ANDRIANTO WAHYUDIONO

No. Pokok : 049615328

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

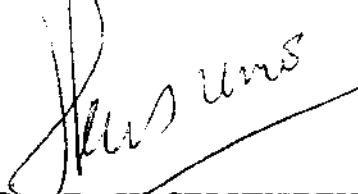
DOSEN PEMBIMBING,



WINIFRED. L. W. SUBANDI, Ph.D

TANGGAL 6-7-2002

KETUA PROGRAM STUDI,



Dra. Ec. Hj. SRI KUSRENI, MSi

TANGGAL 10-7-2002

ABSTRAKSI

Tulisan ini adalah studi tentang industri gula di Indonesia. Penelitian ini memfokuskan tentang hubungan antara petani tebu dan pabrik gula setelah dikeluarkannya Inpres No. 9 tahun 1975 dilihat dari sudut pandang ilmu ekonomi industri. Teori Keterkaitan Vertikal dengan simulasi model digunakan untuk menggambarkan fenomena ini.

Penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif yaitu dengan menggambarkan integrasi vertikal yang terjadi pada industri gula. Sedangkan, kuantitatif menggunakan simulasi model yang terdiri dari dua model yaitu model pasar persaingan sempurna dan model pasar monopsoni. Untuk mengetahui akibat dari integrasi vertikal terhadap harga gula, jumlah tebu yang akan diolah, biaya marginal perusahaan dan harga tebu.

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara petani tebu dan pabrik gula merupakan suatu keterkaitan vertikal ke hulu atau input. Struktur yang terjadi dari keterkaitan vertikal ke hulu ini adalah pasar monopsoni. Akibat dari adanya integrasi vertikal pasar berbentuk monopsoni sehingga harga gula lebih tinggi daripada pasar berbentuk pasar persaingan sempurna, selain itu jumlah tebu yang akan diolah lebih rendah daripada pasar persaingan sempurna. Pasar berbentuk monopsoni juga menyebabkan harga tebu dan biaya marginal perusahaan lebih rendah daripada pasar persaingan sempurna.